

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS  
BERBENTUK PROCEDURE MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
MAKE A MATCH**

**(Penelitian Tindakan Kelas di KELAS IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya)**

Oleh :

Iis Ismayanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Guru SMP Negeri 3 Tasikmalaya

**ABSTRAK**

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata bahasa dan *pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa tentang mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* pada semester 2 sebanyak 60% siswa masih berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Permasalahan tersebut sangat menarik perhatian penulis untuk mencoba memaparkan topik analisa terhadap kemampuan siswa menulis teks berbentuk prosedur melalui model pembelajaran *make a match*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk menyusun teks *procedure*, mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, Siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan komunikasi dengan mengemukakan gagasan, pendapat dan perasaannya secara sederhana baik lisan maupun tertulis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi/ pengamatan dan pemberian test performance siswa dengan bentuk test tulis. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan mengindikasikan bahwa 29 dari 41 siswa (70,73%) terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Nilai siswa hasil dari evaluasi test tulis hanya 1 orang siswa (0,22%) saja yang masih belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai post test siswa berupa evaluasi individu melalui Lembar Kerja Siswa menunjukkan Sebanyak 3 siswa (0,07%) mendapat nilai C 'good', 17 siswa (0,41%) mendapat nilai D 'fair', 20 siswa (0,49%) mendapat nilai E 'poor'. Akhirnya penulis menyimpulkan berdasarkan penjelasan pada pembahasan diatas bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berbentuk prosedur dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Make A Match*, Teks Berbentuk *Procedure*

**PENDAHULUAN**

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat

ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (*language learning*) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studi, Mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata bahasa dan *pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapai tujuan. dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *writing* (menulis) merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kemampuan menulis (*writing ability*) sangatlah dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar menulis. Kemampuan mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* dan *report* adalah salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pembelajaran mengungkapkan makna dalam langkah retorika dalam esai pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk *procedure* telah penulis lakukan secara klasikal. Dalam pembelajaran tersebut penulis menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam indikator yaitu menyusun kalimat acak menjadi teks yang padu berbentuk *procedure*. Dalam kegiatan inti pembelajaran, siswa biasanya diberi contoh teks monolog berbentuk *procedure* dan siswa diminta untuk mencari arti dari teks tersebut yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang benar. Proses pembelajaran seperti itu sudah biasa dilakukan oleh penulis dan ternyata hasil pembelajaran siswa tidak sesuai yang diharapkan dan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penulis memperoleh data dari hasil pengamatan melalui refleksi yang dilakukan bahwa siswa terlihat pasif, bosan dan bahkan ada beberapa siswa yang mengeluh tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Mereka tentunya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mengundang pertanyaan dan asumsi bahwasannya metode pembelajaran tersebut tidak berhasil (gagal) dan cenderung tidak efektif.

Setelah mengamati uraian di atas, dapat dilihat sebuah gambaran kegagalan terhadap hasil dan proses belajar dan hal tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi. Sebagai upaya memperbaiki kegagalan tersebut penulis berusaha mencari metode dan strategi pembelajaran yang tepat sebagai solusi selanjutnya. Penulis sadar bahwa di era Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan. Guru bukan lagi merupakan sosok yang ditakuti dan bukan pula

sosok otoriter, tetapi guru harus jadi seorang fasilitator dan motor yang mampu memfasilitasi dan menggerakkan siswanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang di ambil adalah kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Waktu pelaksanaan pada Bulan Februari 2016 atau pada semester 2. Kelas IX-B berjumlah 41 siswa, laki-laki 20 dan perempuan 21 siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Menulis Teks Berbentuk Prose dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

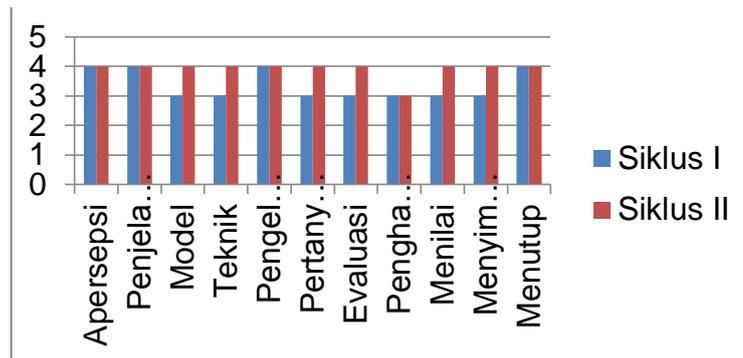
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh adanya peningkatan proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk prosedur di kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, pada Siklus I dan siklus II. Peningkatan proses pembelajaran oleh guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Peningkatan Proses Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Apersepsi dan Motivasi	4	4
2	Penjelasan Materi	4	4
3	Penjelasan Model Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	3	4
4	Teknik Pembagian Kelompok	3	4
5	Pengelolaan Kegiatan Diskusi	4	4
6	Pemberian Pertanyaan	3	4
7	Kemampuan Melakukan Evaluasi	3	3
8	Memberikan Penghargaan Individu /Kelompok	3	4
9	Menentukan Nilai Individu dan Kelompok	3	4
10	Menyimpulkan/Merangkum Materi	3	4
11	Menutup Pembelajaran	4	4
Jumlah		37	43
Rata-rata		3,6	3,9

Peningkatan proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk prosedur di kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II,

sebagaimana disajikan pada tabel di atas secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut (Gambar 1).



Gambar 1 Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran

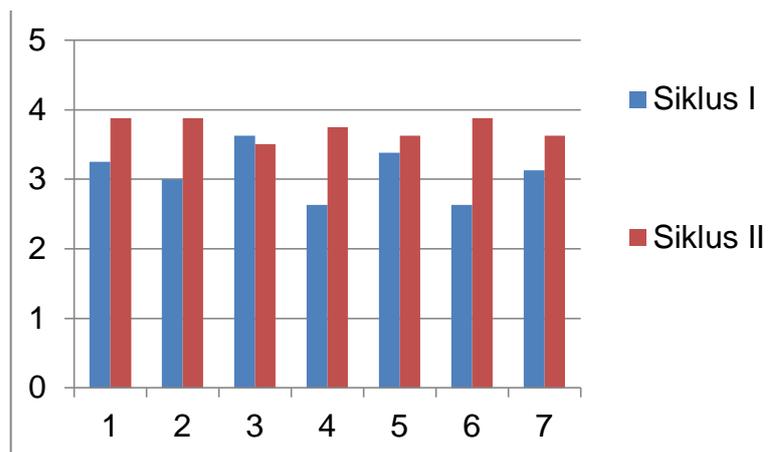
Berdasarkan data di atas (Tabel 1 dan Gambar1), menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk proceduredi kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor dari siklus I dengan rata-rata nilai 3,6 atau 84%. Proses pembelajaran makin meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata skor menjadi 3,9 atau 98% dengan kata lain meningkat 0,3 atau 14% . Hal tersebut membuktikan bahwa: “proses pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk proceduredengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* meningkat”.

### **Peningkatan Aktivitas Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran *Make A Match***

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk proceduredi kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas siswa disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2 Peningkatan Aktifitas Siswa

Kelompok	Skor	
	Siklus I	Siklus II
I	3.25	3.88
II	3.00	3.88
III	3.63	3.50
IV	2.63	3.75
V	3.38	3.63
VI	2.63	3.88
VII	3.13	3.63
Jumlah	21.65	26.15
Persentase	77.25%	93.37%



Gambar 2 Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk procedure di kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata skor pada Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat pada siklus II dengan peningkatan rata-rata menjadi 3,63 atau dengan kata lain meningkat 0,5 atau 16% .Hal ini membuktikan bahwa”proes pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk procedure dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

### **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Model Pembelajaran *Make A Match***

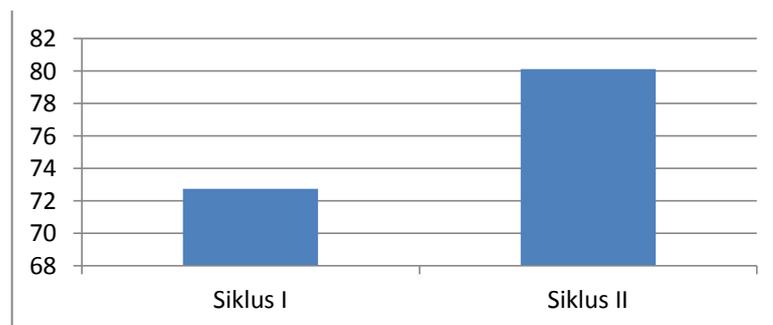
Berdasarkan data perolehan di lapangan disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajara Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk *procedure* di kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3 Peningkatan Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	ADINDA RAHMA S	65	73
2	ALIVIA RAHAYU	76	83
3	ANINDA WIDIAWATI	70	83
4	ANNISA NUR APRILIA	70	85
5	ARDI RISMAWAN	65	73
6	ARYA GUNAWAN	75	83
7	AZIS NUR HAKIM	78	85
8	BAYU PERMADI	65	73
9	CAHYA TRIANA	72	83
10	DIAN ANDRIANI	70	83
11	ELSA NURMALASARI	83	93
12	EVA CELLIA SAFHIRA	73	83
13	FADILLAH NURUL F	73	78

14	FAHMI FAUZI Q	70	73
15	FARIS GIYATCH AR	68	80
16	FUJI INDAH LESTARI	73	78
17	GHIYA AGNIA N	73	78
18	GILANG PAMUNGKAS	70	73
19	GITA YULIA RAAHAYU	78	85
20	HILAL AHMAD M	70	73
21	INSAN SANI AGASI	78	88
22	INTAN SRI PUTRI P	73	78
23	MUHAMMAD FARID	65	83
24	MUHAMMAD RAFI N	68	75
25	MUHAMMAD WILDAN E	78	85
26	NABILA ZAHRANNISA	95	98
27	NURUL FAUZIAH	75	80
28	PANJI SAPUTRA	70	73
29	PUTRI APRILIA A	78	78
30	RAKHMAT ZULFA A	80	85
31	RESTI SUNARTI	70	73
32	REZA YUSUF PATULOH	68	70
33	RIKA KARTIKA	83	90
34	RIO SUGIHARTO YUSUP	88	88
35	RISA APRILIANI	70	83
36	SALSA ZAHRANI PUTRI	75	80
37	SARAH WIDYA SAKIA H	70	73
38	SENI RAHMA DINI	68	90
39	SIMA KANAYA	68	73
40	UTARI KUSUMA ASTUTI	60	73
41	RENDY RIFQI RENALDY	73	83
Jumlah		2981	3285
Rata-rata		72,72	80,12

Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk procedure di kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I dan siklus II, sebagaimana disajikan pada Tabel 3 di atas, secara visual dapat digambarkan dalam grafik berikut ini (Gambar 3).



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam menulis teks berbentuk procedure di kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Hal ini terlihat dengan peningkatan rata-rata nilai dari 72,72 pada siklus I menjadi 80,12 pada siklus II atau dengan kata lain hasil belajar siswa meningkat 7,4. Hal tersebut membuktikan bahwa “proses pembelajaran dalam menulis teks berbentuk procedure dengan menggunakan Model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

## **SIMPULAN**

Akhirnya, penulis dapat memperoleh beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dan diskusi pada bab sebelumnya dan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IX-B SMP Negeri 3 Tasikmalaya pada semester 2 tahun pelajaran 2015-2016. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui evaluasi/ test tulis dengan rata-rata nilai siswa pada siklus pertama 72,72 meningkat pada siklus ke 2 menjadi 80,12.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *make a match* dan media pembelajaran video dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prosentase keaktifan siswa pada siklus pertama sebesar 40,90% meningkat pada siklus kedua menjadi 70,73%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita Lie. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia , 2005
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Kemmis, S. dan Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.
- Mulyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tents.
- Stringer, R. T. 1996. *Action research: A handbook for practitioners*. London International Educational and Profesional Publisher.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendasmen DIRTENDIK: 2003.